

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat, karena melalui bahasa orang dapat berkomunikasi dengan mudah. Bahasa tidak akan lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitasnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Interaksi itu sangat penting bagi setiap manusia. Oleh karena itu, dalam kegiatan berinteraksi dengan berbagai pihak sangat membutuhkan alat, sarana, atau media yaitu berupa bahasa. Hasil penelitian etnolinguistik yang dilakukan institut dayakologi selama hampir 10 tahun (1998-2008) di Kalimantan Barat, ditemukan 151 subsuku dengan 168 bahasa dayak yang beragam dan memiliki ciri sendiri. Alloy, dkk (2008:26).

Di Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah, selain sebagai alat penghubung dalam masyarakat, bahasa daerah juga merupakan unsur kebudayaan yang berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia selain itu bahasa daerah juga merupakan lambang kebanggaan dan identitas daerah. Keberadaan bahasa daerah juga sangat penting dalam pengembangan bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa daerah dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Kebudayaan manusia dapat berkembang dengan pesat karena adanya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pendapat maupun gagasan. Kepunahan bahasa berarti kepunahan satu diantara bentuk kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, berbagai usaha dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah. Satu diantaranya adalah melalui penelitian tentang bahasa. Bahasa daerah dipakai oleh sebagian besar masyarakat pada situasi dan hampir mendominasi pada setiap kegiatannya. Masyarakat pada umumnya banyak menggunakan bahasa daerah di setiap kegiatannya, sedangkan pemakaian bahasa Indonesia hanya dipergunakan pada situasi yang khusus. Oleh karena itu, bahasa daerah sebenarnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional.

Bahasa daerah yang masih digunakan dan berkembang di Kalimantan Barat adalah Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe (BDKDA) yang digunakan oleh masyarakat di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Suku dan bahasa Dayak yang terdapat di Kabupaten Landak menyebar di sepuluh kecamatan, di dalam kesepuluh kecamatan ini ditemukan suku dan bahasa dayak yang populasinya cukup banyak (Alloy, 2008:42). Di dalam membuat pengelompokan bahasa, ada beberapa aspek yang terlibat, yaitu aspek bahasa, fakta alam seperti sungai, gunung, dan wilayah adat atau binua. Aspek yang

paling dominan dalam memberikan penamaan terhadap bahasa adalah aspek bahasa itu sendiri.

Berdasarkan data kantor Kecamatan Mandor tahun 2016. Jumlah penduduk desa Mandor 32. 403 orang dengan keseluruhan jumlah desa yang terdapat di Kecamatan Mandor 17 desa dan 58 dusun, sedangkan jumlah kepala keluarga yang terdata di Kecamatan Mandor ada 927 dengan jumlah 2028 jiwa laki-laki dan 1797 jiwa perempuan. Dengan persebaran Rumah tangga miskin berjumlah 199 Kepala Keluarga. Rincian penduduk sebagai berikut : Dusun Mandor Laki-laki 1299 Jiwa, Perempuan 1192 jiwa, Dusun Liansipi Laki-laki 642 Jiwa Perempuan 520, Dusun Koping Laki-laki 87 Perempuan 85. Kabupaten Landak adalah salah satu daerah Tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak dengan dasar hukum UU No. 55 Tahun 1999. Kabupaten Landak ini terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu Mempawah Hulu, Menjalin, Mandor, Menyuke, Meranti, Air Besar, Kuala Behe, Ngabang, Sengah Temila, dan Sebangki.

Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe tidak hanya sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, atau alat komunikasi antar masyarakat Dayak Kanayatn tetapi berfungsi juga sebagai: (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di Sekolah Dasar, serta (3) bahasa yang digunakan dalam acara adat istiadat, seperti acara *gawai* (*acara syukuran hasil panen padi*), *panganten* (*perkawinan*), *badukun* (*berdukun*) dan lain sebagainya. Serta (4)

untuk mendokumentasikan dan melestarikan linguistik nusantara mengingat bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe merupakan bagian dari bahasa-bahasa nusantara yang harus dijaga dan tetap dilestarikan agar tidak punah. Dengan demikian, kedudukan dan fungsi BDKDA sangat penting kaitannya dengan pertumbuhan, perkembangan, dan pelestarian bahasa daerah itu sendiri. Peranan BDKDA dalam kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn sudah selayaknya dibina, dikembangkan dan dilestarikan. Penelitian dilakukan berdasarkan nomina dalam BDKDA. Peneliti sengaja memilih nomina karena ingin mengetahui lebih mendalam tentang nomina bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, bagaimana bentuk nomina, dan makna nomina.

Berdasarkan dokumentasi penelitian yang relevan sudah pernah dilakukan oleh Budi Utomo, S. Pd Nim 511000065 dengan judul *“Nomina Bahasa Dayak Dialek Kubint Desa Pelinggang Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi”*. Persamaan penelitian Budi Utomo dan peneliti ialah sama-sama mengkaji tentang nomina yang kaitannya dengan bentuk dan makna. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian Budi Utomo dan peneliti yaitu penelitian Budi Utomo mengkaji tentang fungsi nomina sedangkan peneliti hanya mengkaji tentang bentuk dan makna, dan bahasa yang diteliti peneliti meneliti BDKDA sedangkan Budi Utomo meneliti Bahasa Dayak Dialek Kubint, tempat penelitiannya peneliti di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak sedangkan Budi Utomo di Desa Pelinggang Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi, dan informan

yang menjadi narasumber dalam penelitian peneliti masyarakat penutur asli BDKDA sedangkan Budi Utomo penutur asli bahasa Dayak Dialek Kubint. Alasan peneliti melihat penelitian yang serupa, karena peneliti membutuhkan referensi atau bahan acuan untuk memperkuat argument dalam judul yang dibuat dalam penelitian ini.

Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe bisa diteliti dalam bidang linguistik dan perlu dilakukan pengkajian terhadap BDKDA. Dalam ilmu linguistik, ada beberapa bidang kajian ilmu bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Mengingat kajian linguistik sangat luas, peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya pada bidang morfologi. Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Kajian morfologi sangat bermanfaat bagi seseorang yang ingin mempelajari tentang bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran bahasa selalu dimulai dengan pembelajaran tentang kata. Adapun bagian yang ada dalam morfologi yakni nomina, numeralia, verba, adjektiva, morfem, komposisi, fonem, afiksasi, dan proses pengulangan. Dari sekian banyak cakupan materi yang ada dalam kajian morfologi maka peneliti memilih tentang nomina.

Alasan pemilihan nomina sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan. *Pertama*, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai nomina BDKDA terutama tentang bentuk dan makna. *Kedua*, untuk menjaga

kelestarian BDKDA agar tidak bercampur dengan bahasa luar. Alasan peneliti tertarik untuk mengkaji BDKDA didasarkan pada pertimbangan berikut. *Pertama*, peneliti sebagai penutur asli bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. *Kedua*, bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe banyak digunakan dalam situasi nonformal yaitu sebagai alat komunikasi antara sesama penutur bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. *Ketiga*, bahasa ragam lisan seperti bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe mudah sekali berubah karena pengaruh bahasa lain. Selain itu, penelitian terhadap bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe menambah penemuan ilmiah tentang bahasa daerah yang ada di Indonesia. *Keempat*, ingin mengembangkan dan melestarikan bahasa Dayak Kanayatn kepada masyarakat luas yang ada di Kalimantan Barat.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak atas beberapa pertimbangan yaitu: *Pertama*, penduduk yang menempati daerah tersebut mayoritas adalah penduduk asli suku Dayak Kanayatn yang menggunakan BDKDA sebagai alat komunikasi di dalam pergaulan sehari-hari dan dalam upacara adat. *Kedua* mengingat di Desa Mandor belum pernah dilakukan penelitian kebahasaan baik dari aspek Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, maupun Pragmatik. *Ketiga*, bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang selama ini digunakan di desa tersebut sudah mulai mengalami perubahan khususnya dikalangan remaja. Hal ini disebabkan

masuknya pengaruh bahasa-bahasa lain ke dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe.

Penelitian tentang nomina BDKDA pada masyarakat ini erat kaitannya dengan pengajaran Bahasa Indonesia, misalnya aspek yang akan dipelajari adalah nomina. Penelitian tentang *Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)* ini dapat dijadikan contoh dan referensi, sehingga mempermudah pemahaman siswa tentang nomina Bahasa Indonesia yang akan dipelajarinya. Jika dikaitkan dengan aspek pengajaran, yang membuat peneliti tertarik meneliti mengenai nomina bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe adalah sebagai bahan ajar seperti yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD Kelas 1 Semester Ganjil. Standar Kompetensi berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat menengah. Kompetensi Dasarnya memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Kenyataan di lapangan peneliti menjumpai bahwa masyarakat di Desa Mandor merupakan penutur asli bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Dayak Kanayatn dapat bermanfaat bagi semua pihak dan akan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat serta penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau contoh positif agar masyarakat tidak mengabaikan

bahasa daerah dan berpaling pada bahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)*. Agar penelitian lebih terarah, peneliti menetapkan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Bentuk Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi) ?
2. Bagaimanakah Makna Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi) ?

C. Tujuan Masalah

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang *Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)*. Secara khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk *Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)*.

2. Makna Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan bahasa daerah khususnya Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi). Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori linguistik dan kebahasaan, khususnya morfologi pada kelas kata, yaitu nomina. Kemudian untuk kajian linguistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang terdapat di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dalam Nomina Bahasa

Dayak Kanayatn Dialek Ahe serta kaitannya dengan pengembangan bahasa daerah.

b. Bagi Pendidikan

Dapat memberikan masukan bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, tentang penggunaan kata benda dalam kalimat serta menggunakan contoh-contoh bahasa daerah sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

c. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam mengenal dan memahami bahasa daerah nusantara khususnya bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang merupakan warga masyarakat Indonesia.

d. Bagi Masyarakat Penutur

Masyarakat penutur dapat mendukung penelitian yang kearah pengembangan serta pelestarian bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe khususnya Desa Mandor.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lainnya. “variabel

penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2014:38)

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Nawawi (2015:58) “Variabel tunggal adalah jumlah gejala yang mempunyai aspek atau unsur didalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi suatu masalah tanpa menghitung variabel satu dengan yang lain”. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi).

2. Definisi Operasional

Adapun penjelasan istilah ini dimaksud untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah antara peneliti dengan pembaca. Oleh karena itu, maka perlu dijelaskan istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- a. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
- b. Nomina adalah nama dari suatu benda atau segala sesuatu yang dibendakan, baik yang mengacu pada manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda yang tidak hidup.
- c. Dialek adalah variasi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu daerah atau tempat tertentu.

d. Bahasa Dayak Kanayatn adalah sistem lambang yang bersifat arbiter, yang dipakai oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dimana bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe tersebut terletak di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

